IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MURDER

(Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)

DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMK TRISULA 1 SLEMAN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Tulus Tri Nugroho NIM. 12410030

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: Tulus Tri Nugroho

NIM

: 12410030

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Racall, Digest, Expand, Review) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Trisula 1 Sleman" ini adalah karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Maret 2017

Yang menyatakan,

Tulus Tri Nugroho



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : Satu Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama

: Tulus Tri Nugroho

NIM

: 12410030

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Semester

: X

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI MODEL

MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expland, Review) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA

PEMBELAJARAN

ISLAM SISWA KELAS X SMK TRISULA 1 SLEMAN

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2017 Pembimbing,

Drs. H. Sarjono, M.Si.

NIP. 19560819 198103 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-45/Un.02/DT/PP.05.3/4/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MURDER

(Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)

DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMK TRISULA I SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

Tulus Tri Nugroho

NIM

12410030

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 16 Maret 2017

Nilai Munaqasyah

: A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.

NIP. 19560819 198103 1 004

Dr. Eva Latipah, M.Si.

NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 19 APR 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

TERIAMN Sunan Kalijaga

199203 1 002

MOTTO

Kehidupan Tak Menentu Sapa Yakin Allah Bantu Jangan Bimbang Jangan Ragu

Karena Ilmu Yang Menuntunmu¹



¹ Syair Majelis "al-Ukhuwwah li Ta'lim Wal Mudzakaroh Yogyakarta.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

TULUS TRI NUGROHO, Implementasi Model Pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Trisula 1 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa guru dalam melakukan pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan cara belajar siswa. Hal ini memunculkan permasalahan ketika guru menerapkan model pembelajaran yang monoton dan tidak ada kesesuaian dengan gaya belajar siswanya, maka proses pembelajaran kurang menarik minat belajar siswa sehingga siswa susah dalam memahami materi yang diajarkan. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana Implementasi model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman materi PAI siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman, apakah implementasi model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman materi PAI siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas X smk Trisula 1 Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melengkapi data yang diungkap. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknis analisis triangulasi. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Hasil dari penelitian menunjukkan: 1) Implementasi model pembelajaran MURDER pada siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman, pada kegiatan awal menerapkan aspek *Mood* (Perasaan), pada kegiatan inti diterapkan aspek *Understand* (Pemahaman), *Digest* (Penelaahan), dan *Expand* (Pengembangan), pada kegiatan akhir diterapkan aspek *Recall* (Pengulangan) dan *Review* (Pelajari Kembali). Penerapan model pembelajaran MURDER pada guru PAI berada pada kategori baik. 2) Model pembelajaran MURDER dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan nilai pada setiap aspek-aspek pemahaman siswa, yaitu aspek *translasi* nilai rata-rata pada siklus 1 dan siklus II adalah 3, sedangkan pada siklus III adalah 4 atau meningkat 1 dari siklus I dan siklus II. Pada aspek *interpretasi* rata-rata kemampuan pemahaman siswa pada siklus I adalah 2, pada

siklus II meningkat menjadi 3 kemudian meningkat lagi pada siklus III menjadi 4. Begitu juga pada aspek *ekstrapolasi* nilai rata-rata pemahaman siswa mengalami peningkatan 1 nilai, yang semula nilainya 3 pada siklus I dan II menjadi 4 pada siklus III.

Kata kunci: model pembelajaran MURDER, kualitatif, pemahaman.



KATA PENGANTAR

بِسْم اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْم

الْحَمْدُ بِثِهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ اشْهَدُانُ لَاالله الأَالله وَاشْهَدُ انَّ مُحَمَّدًارَّ سُوْلُ الله وَالصلاة والسَلام على الله وَأَصْدَا به اجْمَعِيْن امّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi PAI Siswa Kelas X SMK Trisula 1 Sleman". Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurah kepada baginda nabi, nabi agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta pengikut- pengikut yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 3. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si., selaku Pembimbing skripsi.
- 4. Bapak Dr. H. Karwadi, S. Ag, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.

- Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ibu Drs. Hj. Sri Retnoningsih, M. Mpar., selaku Kepala Sekolah SMK Trisula 1 Sleman.
- 7. Ibu Evi Fahrotun Nisa, S.Pd.I. selaku guru PAI SMK Trisula 1 Sleman.
- 8. Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mengiringi penulis dengan do'a, nasihat serta curahan kasih sayang.
- 9. Puti Lestari, Ahmad Nur Rizal Alfi, Ahmad Ridlo Shohibul Ulum teman-teman dekat yang selalu memberikan suntikan motivasi.
- 10. Segenap keluarga besar UKM JQH al-Mizan terima kasih telah memberikan warna yang lebih berarti dalam perjalanan studi di kota Istimewa Yogyakarta. Mizanuna luar biasa.
- 11. Teman-teman PAI-A angkatan 2012 yang telah memberikan dorongan semangat.
- 12. Segenap pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
 Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi
 Allah Swt, dan dapat mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 13 Maret 2016

Peneliti

Tulus Tri Nugroho NIM. 12410011

DAFTAR ISI

HALAMAN	N JUDUL	i
SURAT PE	RNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PE	RSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN	N PENGESAHAN	iv
HALAMAN	N MOTTO	v
HALAMAN	N PERSEMBAHAN	vi
		vii
	IGANTAR	viii
DAFTAR IS	SI	ix
	ABEL	X
DAFTAR G	SAMBAR	X
DAFTAR L	AMPIRAN	xi
BAB I. PEN	NDAHULUAN	
A. B. C. D. E. F.	Rumusan Masalah Tujuan dan Kegunaan Penelitian Tinjauan Pustaka Landasan Teori Metode Penelitian Sistematika Pembahasan	1 6 6 8 11 36 45
BAB II. GA	MBARAN UMUM SMK TRISULA 1 SLEMAN	
A. B.	Letak dan Keadaan Geografis Sejarah Berdiri Visi, Misi, dan Tujuan Struktur Organisasi Guru, Karyawan dan Siswa Kurikulum	47 47 48 49 59 62 62
<i>K</i> F	EMBELAJARAN MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMK TRISULA 1 SLEMAN Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pra Tindakan	65

В.	Implementasi Model Pembelajaran MURDER	
	(Mood, Understand, Recall, Digest, Expand,	
	Review) Pada Kelas X SMK Trisula 1 Sleman	69
C.	Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas	
	X SMK Trisula 1 Sleman	95
BAB IV. PI	ENUTUP	
A.	Kesimpulan	10
B.	Saran	1
C.	Kata Penutup	1
DAFTAR	PUSTAKA	1.
T A MIDID A	N. I. AMDIDAN	1



DAFTAR TABEL

1.	TABEL I	: Daftar Guru SMK Trisula 1 Sleman60
2.	TABEL II	: Daftar Karyawan SMK Trisula 1 Sleman61
3.	TABEL III	: Daftar Jumlah Siswa SMK Trisula 1 Sleman62
4.	TABEL IV	: Keadaan Sarana yang Berkaitan dengan
		Bangunan dan Ruang di SMK Trisula1
		Sleman63
5.	TABEL V	: Daftar Nilai Tugas Individu Siswa Kelas X
		SMK Trisula 1Sleman68
6.	TABEL VI	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan
		Kelas X SMK Trisula 1 Sleman69
7.	TABEL VII	
		Diterapkannya Model Pembelajaran
		Diterapkannya Model Pembelajaran MURDER 103
		MURDER 103
		ı v
1	GAMBAR 1	MURDER 103 DAFTAR GAMBAR
		MURDER 103 DAFTAR GAMBAR : Alur Penelitian Tindakan Kelas
2.	GAMBAR 2	MURDER 103 DAFTAR GAMBAR : Alur Penelitian Tindakan Kelas
2.	GAMBAR 2	MURDER 103 DAFTAR GAMBAR : Alur Penelitian Tindakan Kelas
2.3.	GAMBAR 2 GAMBAR 3:	DAFTAR GAMBAR : Alur Penelitian Tindakan Kelas
2.3.	GAMBAR 2 GAMBAR 3:	DAFTAR GAMBAR : Alur Penelitian Tindakan Kelas
2.3.4.	GAMBAR 2 GAMBAR 3 GAMBAR 4	DAFTAR GAMBAR : Alur Penelitian Tindakan Kelas

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Lampiran I	: Pedoman wawancara	113
2.	Lampiran II	: Lembar Observasi Guru	115
3.	Lampiran III	: Lembar Observasi Siswa	
4.	Lampiran IV	: Catatan Lapangan	118
5.	Lampiran V	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	135
6.	Lampiran VI	: Susunan Organisasi SMK Trisula 1 Sleman	141
7.	Lampiran VII	: Berita Acara Seminar	142
8.	Lampiran VIII	: Bukti Acara Seminar	143
9.	Lampiran IX	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	144
10.	Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi	
11.	Lampiran XI	: Surat Izin Penelitian Gubernur DIY	146
12.	Lampiran XII	: Surat Izin Permohonan Penelitian	147
	Lampiran XIII	: Sertifikat SOSPEM	149
14.	Lampiran XIV	: Sertifikat PPL 1	150
15.	Lampiran XV	: Sertifikat PPL KKN Integratif	151
16.	Lampiran XVI	: Sertifikat TOEC	152
17.	Lampiran XVII	: Sertikat IKLA	153
18.	Lampiran XVIII	: Sertifikat ICT	
	Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

hal 1.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Ditambah pesatnya kemaujuan teknologi membuat pembelajaran lebih inovatis-progresif. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan dapat sejalan dengan perubahan budaya yang ada dalam kehidupan. 2

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, dimana komponen pembelajaran tersebut akan mempengaruhi jalannya pembelajaran. Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi "garda terdepan" dalam proses

¹Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana, 2010),

²S. Eko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 25. ³Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 11.

pelaksanaan pendidikan. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra bangsa dengan nilai-nilai konstruktif. Untuk itu kualitas guru harus ditingkatkan terus menerus, seiring dengan perubahan tuntutan dan perubahan zaman. Dengan kata lain, di satu sisi kualitas pendidikan dapat ditingkatkan apabila guru memiliki kompetensi standar yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Salah satu tugas dan tanggung jawab guru adalah *transfer of knowledge*, yakni proses mentransfer ilmu pengetahuan, informasi, pengalaman dan pelajaran dari berbagai sumber kepada penerima. Dalam dunia pendidikan *transfer of knowledge* sangat bemanfaat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa. Proses *transfer knowledge* akan berjalan dengan baik apabila terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Guru dalam menyampaikan pelajaran perlu mengamati kondisi siswa, kebutuhan siswa dan gaya belajar masing-masing siswa sehingga mampu menentukan model pembelajaran yang tepat dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa yang berkemampuan sedang atau kurang (walaupun untuk

⁴Janawi, *Kompetensi Guru Cintra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabet, 2012), hal. 10. ⁵*Ibid.*, hal. 12.

⁶Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching (Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas)* Penerjemah: Ary Nilandari, (Bandung:Kaifa, 2008), hal. 165.

memahami konsep yang sama), karena siswa mempunyai keunikan masingmasing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran tidak bisa diabaikan. Guru harus memiliki kompetensi untuk mengembangkan pembelajaran dan memahami siswa dengan keunikan agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Berbicara mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah, seringkali masih menimbulkan persoalan yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya siswa yang masih menyepelekan akan pentingnya ilmu pengetahuan. Selain itu, permasalahan yang sering dihadapi oleh kebanyakan siswa sekarang adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu digunakan. Hal ini terjadi karena cara mereka memperoleh informasi belum tersentuh oleh model pembelajaran yang benarbenar sesuai dengan kemampuan mereka. Guru dalam melakukan pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan cara belajar siswa. Hal ini memunculkan permasalahan ketika guru menerapkan model pembelajaran yang monoton dan tidak ada kesesuaian dengan gaya belajar siswanya, maka proses pembelajaran kurang menarik minat belajar dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Daya serap atau pemahaman terhadap materi pelajaran merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap siswa dalam proses belajar mengajar. Para guru berusaha semaksimal mungkin untuk mendesain materi

supaya anak didiknya dapat memahami materi yang akan disampaikan secara mendalam. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, maka *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna. Perlu diingat bahwa pemahaman, tidaklah hanya sekedar tahu akan tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari dan dipahami, kalau sudah demikian maka belajar itu bersifat mendasar. Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. 8

Tetapi dalam kenyataannya banyak para subjek belajar ketika melakukan proses pembelajaran tidak menyertakan unsur-unsur pemahaman. Salah satu fenomena yang sering terjadi adalah, para siswa akan belajar pada malam hari menjelang ujian di pagi harinya. Kegiatan belajar yang demikian ini cenderung sekedar mengetahui sesuatu bahan pelajaran yang dituangkan di kertas ujian, tetapi kalau ditanya pada dua atau tiga hari kemudian, mengenai apa yang dipelajari ke dalam suatu konsep atau kegiatan secara menyeluruh mereka akan lupa dan harus mengulangi untuk belajar kembali.

Sekolah Menengah Kejuruan Trisula 1 Sleman merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bercirikan kejuruan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Trisula 1 Sleman tepatnya dikelas X terdapat permasalahan yaitu siswa susah memahami materi yang diberikan oleh guru.

⁷Sudarman Danin, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 19.

⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajarafindo Persada, 2006), hal. 152.

Saat pembelajaran, banyak siswa yang tidak memperhatikan bahkan ada yang seenaknya sendiri bertingkah, seperti sibuk bermain *handphone* atau berbicara sendiri dengan teman sebelahnya. Imbasnya ketika ulangan harian ada beberapa siswa yang kebingungan dengan soal yang diberikan oleh guru, sampai ada siswa yang sama sekali tidak paham materi yang dijadikan sebagai soal harian tersebut. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru PAI, faktor yang menyebabkan siswa kurang memberikan perhatian terhadap mata pelajaran PAI, yaitu pengetahuan mereka tentang materi PAI yang masih kurang. Ini disebabkan latar belakang mereka yang tidak mendukung untuk mendapatkan pendidikan tentang agama Islam, baik di rumah maupun di sekolah sebelumnya.

"Ya penyebab mereka kurang memberikan perhatian terhadap mata pelajaran PAI, karena memang latar belakang mereka yang sebagian besar terlahir dari keluarga yang kurang memperhatikan masalah agama. Jadi ya wajar kalau mereka terlihat menyepelekan mata pelajaran PAI dan akibatnya kalau diajar materinya susah masuk."

Mengacu pada permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penangananpenanganan agar mencapai hasil yang optimal. Salah satu penanganannya
yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan
minat belajar siswa dan dengan mudah bisa diterima dan dipahami oleh
siswa. Model Pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) memiliki perspektif dominan dalam pendidikan masa kini
yang terfokus pada bagaimana manusia memperoleh informasi, dan
bagaimana proses berpikir dan belajar itu terjadi. Maka peneliti merasa perlu

⁹Hasil observasi kelas pada hari Sabtu, 30 April 2016 Pukul 10.30-11.30 WIB.

¹⁰Hasil Wawancara Pra-Penelitian dengan guru PAI SMK Trisula 1 Sleman, Kamis 11 Maret 2016 pukul 13.00 WIB.

untuk mengadakan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran dan pemahaman siswa disesuaikan dengan gaya belajarnya. Peneliti memilih judul "Implementasi Model Pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK TRISULA 1Sleman".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1. Bagaimana Implementasi model pembelajaran MURDER (*Mood*, *Understand*, *Recall*, *Digest*, *Expand*, *Review*) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman materi PAI siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman?
- 2. Apakah implementasi model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman materi PAI siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) dalam meningkatkan

kemampuan pemahaman materi PAI siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman.

b. Mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman materi dalam pembelajaran PAI setelah diterapkan model pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) kelas X SMK Trisula 1 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritik

- Sebagai salah satu referensi bagi penyelenggara proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Sebagai sumbangan pengetahuan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3) Manambah dan memperbanyak khazanah keilmuan tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar siswa.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman secara langsung serta dapat menggali dan mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih variatif dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

- 2) Bagi siswa, mendapatkan pengalaman belajar dengan model pembelajaran yang baru, belajar dengan menyenangkan dan materi yang diajarkan bisa lebih mudah untuk dipahami.
- 3) Bagi Guru, Guru mampu menciptakan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, menyenangkan dan mudah diterima serta dipahami oleh semua siswa.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka peneliti berusaha melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap pustaka yang ada. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan terhadap penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi karya Hendrik Hendriana Rahmat, Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 dengan judul, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review (MURDER) Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 1 Pamarican" Pada penelitian tersebut dijelaskan tentang pengaruh dari strategi pembelajaran Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review (MURDER) dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar afektif

¹¹Hendrik Hendriana Rahmat, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Mood, Understand, Recall, Digest, Expland, Review (MURDER) Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 1 Pamarican", *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran MURDER berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa.

- Skripsi karya R. Moehamad Lukman Fatin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011 dengan judul, "Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas V SD Al-Islam Sleman Tahun Ajaran 2010-2011". ¹² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran kontekstual dan peningkatan penerapan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI di SD Al-Islam Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran kontekstual yang diterapkan pada siswa kelas V SD Al-Islam Sleman dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI.
- 3. Skripsi karya Arif Rahman, Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Tahun 2013 dengan judul "

 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe MURDER berbatuan LKS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus IV

 Kecamatan Tabanan". ¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang belajar dengan

¹²R. Moehamad Lukman Fatin, "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas V SD Al-Islam Sleman Tahun Ajaran 2010-2011", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Arif Rahman, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe MURDER Berbatuan LKS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Tabanan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, 2013.

menggunakan model koopertif tipe MURDER berbantuan LKS dengan yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Tabanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe MURDER berbantuan LKS dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe MURDER berbantuan LKS berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di Gugus IV Kecamatan Tabanan.

Berdasarkan skripsi-skripsi penelitian yang telah dilakukan di atas, maka terdapat perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan yaitu pada model pembelajaran dan variabel penelitian. Belum ada skripsi yang menfokuskan penelitian pada implementasi model pembelajaran MURDER dengan variabel peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

- Model Pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)
 - a. Pengertian Model Pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)

Model Pembelajaran berasal dari dua kata yaitu model dan pembelajaran. Model adalah bentuk mode, bentuk rupa, bentuk

contoh. 14 Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. 15 Sedangkan pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. ¹⁶ Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Model pembelajaran ialah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. ¹⁷ Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar,

¹⁴Pius A. Partanto dan Dahlan Al Barri, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal. 476.

¹⁵Ahmad Zayani dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Berdasarkan Pendekatan Konseptual, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 9.

16 Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang

Kreatif dan Efektif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 83.

¹⁷ Ahmad Zayani dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Berdasarkan Pendekatan Konseptual, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 9.

pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem, dan sebagainya. 18 Beberapa manfaat model pembelajaran:

- Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi para pengajar atau guru dalam memilih desain suatu proses belajar mengajar sesuai dengan ilmu atau pengalaman yang mereka bina.
- Terkait dengan materi ajar, setiap materi ajar memerlukan suatu desain pembelajaran yang khas dan khusus untuk materi ajar tersebut.
- Menimbulkan inspirasi di antara pakar teknologi pendidikan untuk menciptakan kembali model-model turunan lain dari desain pembelajaran.
- Membuka peluang untuk penelitian dan pengembangan dalam bidang desain pembelajaran sehingga model desain pembelajaran dapat dicobakan dan diperbaiki. 19

Berangkat dari latar belakang masalah, untuk mengembangkan sistem belajar yang efektif dan efisien diterapkan model pembelajaran MURDER yang diadaptasi dari buku karya Bob Nelson "The Complete Problem Solver" yang merupakan gabungan dari beberapa kata yang meliputi:

1) Mood (Suasana Hati)

12

 $^{^{18} \}mathrm{Dewi}$ Salma Prawiradilaga, Prinsip Desain Pembelajaran (Intructional Designe *Principle*), (Jakarta: Kencana, 2009),hal. 33. ¹⁹*Ibid.*, hal.33-34.

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan.

Ranah kecerdasan emosional ini berkaitan dengan pandangan kita tentang kehidupan, kemampuan kita bergembira, sendirian dan dengan orang lain, serta keseluruhan rasa puas dan kecewa yang kita rasakan. Ranah suasana hati umum juga memiliki dua skala, yaitu sebagai berikut:

- a) Optimisme, yaitu kemampuan untuk mempertahankan sikap positif yang realistis terutama dalam menghadapi masamasa sulit. Dalam pengertian luas, optimisme berarti makna kemampuan melihat sisi tentang kehidupan dan memelihara sikap positif, sekalipun kita berada dalam kesulitan. Optimisme mengasumsikan adanya harapan dalam orang yang menghadapi kehidupan.
- b) Kebahagiaan, yaitu kemampuan untuk mensyukuri kehidupan, menyukai diri sendiri dan orang lain, dan untuk bersemangat serta bergairah dalam melakukan setiap kegiatan. ²⁰

Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan bisa

13

²⁰Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 82.

dilakukan, pertama, dengan menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur-unsur kesehatan, kedua, melalui pengelolaan yang hidup dan bervariasi yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan. ²¹

2) *Understand* (Pemahaman)

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dikatakan bahwa pemahaman adalah mengerti benar atau mengetahui benar. Pemahaman dapat diartikan juga menguasai tertentu dengan pikiran, maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap mengajar. Pemahaman memiliki arti mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, maka *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Dalam belajar unsur *comprehension* atau pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi, dan reaksi, maka subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau *skill* kemudian dengan

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 132.

unsur organisasi, maka subyek belajar dapat menata hal-hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis, karena mempelajari sejumlah dan sebagaimana adanya, secara bertingkat atau angsur-angsur, subyek akan mulai belajar memahami artinya dan implikasi dari persoalan-persoalan secara keseluruhan.

Perlu diingat bahwa comprehension atau pemahaman, tidaklah hanya sekedar tahu akan tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari dan dipahami, kalau sudah demikian maka belajar itu bersifat mendasar. Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.²²

Kemudian perlu ditegaskan bahwa comprehension atau pemahaman itu bersifat dinamis, dengan ini diharapkan akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang, akan tetapi apabila subjek belajar betul-betul memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, maka mereka akan siap memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. 23 Ada tiga macam pemahaman, yaitu:

 22 Tohirin, $Psikologi\ Pembelajaran\ Pendidikan\ Agama\ Islam,$ (Jakarta: PT. Rajagrafindo

Persada, 2006), hal. 152.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1996), hal. 42-45.

a) Pemahaman Terjemahan

Yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia (terjemahan al-Qur'an).

b) Pemahaman Penafsiran

Misal membedakan dua konsep yang berbeda.

c) Pemahaman Ekstapolasi

Yakni kesanggupan melihat dibalik yang ditulis, tersirat, dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.²⁴

3) *Recall* (Pengulangan)

Mengulang adalah usaha aktif untuk memasukan informasi kedalam ingatan jangka panjang. Ini dapat dilakukan dengan "mengikat" fakta kedalam ingatan visual, auditorial, atau fisik. Otak banyak memiliki perangkat ingatan. Semakin banyak perangkat (indra) yang dilibatkan, semakin baik pula sebuah informasi baru tercatat. Teori pengulangan sebagai suatu teori belajar telah dinyatakan jelas dalam al-Qur'an dimana Allah SWT menyuruh Nabi Adam as mengulangi menyebutkan namanama benda. Hal yang sama terjadi ketika Allah SWT

 $^{^{24}}$ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, . . ., hal. 152.

memerintahkan Nabi Muhammad SAW membaca secara berulang, Allah SWT menyebutkan iqra' dan memerintahkan Nabi Muhammad SAW mengulanginya.²⁵

Me-recall tidak hanya terhadap pengetahuan tentang fakta, tetapi juga mengingat akan konsep yang luas, generalisasi yang telah di distribusikan, definisi, metode dalam mendekati masalah. Me-recall, bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk membentuk atau menyusun kembali informasi yang telah mereka terima. ²⁶

Orang yang tidak mengulang saat belajar senantiasa memasukan informasi baru tersebut lepas. Itu membuat belajar menjadi sulit karena akan ada lebih sedikit kata dalam otak yang dapat digunakan untuk mengaitkan atau mengasosiasikan sejumlah informasi baru berikutnya.

Kegiatan mengulang ini bisa dilakukan setelah mendapatkan materi tersebut, dapat dilakukan pada waktu sepulang sekolah, waktu istirahat, dan diwaktu-waktu senggang lainnya. Pada kegiatan mengulangi ini dapat dengan cara membaca ulang sesuai dengan materi yang telah diberikan, kemudian merangkumnya dengan bahasa sendiri yang mudah dipahami. Sehingga secara tidak langsung membaca sekaligus manghafal materi yang telah dipelajari.

-

²⁵*Ibid.*, hal 56.

Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Asdi Mahastya, 2005), hal. 108.

4) Digest (Penelaahan)

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Sedangkan mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu harus dikuasai siswa.

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, seiring terjadinya proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (subject centered teaching). Untuk dapat menguasai materi siswa tidak hanya berpedoman pada satu buku, karena pada dasarnya ada berbagai sumber yang bisa dijadikan sumber untuk memperoleh pengetahuan. Beberapa sumber yang bisa dimanfaatkan guru khusunya dalam setting proses pembelajaran di dalam kelas diantaranya adalah:

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Prenada Media), hal. 98.

²⁸*Ibid.*, hal. 58.

a) Manusia Sumber

Manusia merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat memanfaatkannya dalam setting proses belajar mengajar. Misalnya untuk mempelajari undang-undang lalu lintas, guru bisa menggunakan polisi lalu lintas sebagai sumber belajar utama siswa. Demikian juga untuk mempelajari topik-topik yang berhubungan dengan kesehatan. Guru dapat memanfaatkan tenaga medis seperti dokter atau perawat kesehatan.

Memang pemanfaatan manusia sebagai sumber belajar oleh guru khususnya dalam setting proses belajar mengajar di dalam kelas, masih belum memasyarakat. Selama ini penggunaan manusia sumber baru digunakan diluar kelas, itupun masih sangat terbatas. Akan tetapi dalam proses pendidikan modern, hal ini perlu dicoba. Sebab, penggunaan manusia sumber secara langsung akan menambah motivasi belajar serta akan menambah wawasan yang luas, di samping dapat menghindari terjadinya salah persepsi.

b) Alat dan Bahan Pengajaran

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru, sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Alat dan bahan pengajaran misalnya buku-buku, majalah, koran, dan bahan cetak lainnya, film slide, foto, gambar, dan lain-lain.

c) Berbagai Aktivitas dan Kegiatan

Yang dimaksud aktivitas adalah segala perbuatan yang disengaja dirancang guru untuk menfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan dan lain sebagainya.

d) Lingkungan atau Setting

Adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar misalnya gedung sekolahan, perpustakaan, taman sekolah, laboratorium, kantin sekolah, dan lain sebagainya.²⁹

5) Expand (Pengembangan)

Pengembangan merupakan hasil kumulatif dari pada pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, didasari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara

20

²⁹*Ibid.*, hal. 173-174.

keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, konatif dan motorik.

Yang perlu diingat ialah bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek saja. Beberapa pakar menyebutkan adanya beberapa jenis perilaku sebagai hasil pembelajaran. Benyamin Bloom menyebutkan ada tiga kawasan perilaku sebagai hasil pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lindgren menyebutkan bahwa isi pembelajaran terdiri atas kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. 30

6) Review (Pelajari Kembali)

Suatu proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila informasi yang dipelajari dapat diingat dengan baik dan terhindar dari lupa. Mengingat adalah proses menerima, menyimpan dan mengeluarkan kembali disimpan dalam pusat kesadaran setelah diberikan tafsiran.

Proses mengingat banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi faktor individu, faktor sesuatu yang harus diingat, dan faktor lingkungan. Dari individu, proses mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, memotivasi yang kuat, memiliki metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran. Maka dari itulah mempelajari

³⁰Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 17.

kembali materi yang sudah dipelajari merupakan usaha agar ingatan itu tidak mudah lepas. ³¹

b. Langkah-Langkah dalam Model Pembelajaran MURDER

Berdasarkan dari pengertian di atas mengenai model pembelajaran MURDER, maka dalam pembahasan ini merupakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran MURDER adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama berhubungan dengan suasana hati (*Mood*) adalah ciptakan suasana hati yang positif untuk belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menentukan waktu, lingkungan dan sikap belajar yang sesuai dengan kepribadian siswa.
- 2) Langkah kedua berhubungan dengan pemahaman (*Understand*) adalah segera tandai bahan pelajaran yang tidak dimengerti.
 Pusatkan perhatian pada mata pelajaran tersebut atau ada baiknya melakukan bersama beberapa kelompok latihan.
- 3) Langkah ketiga berhubungan dengan pengulangan (*Recall*) adalah setelah mempelajari satu bahan dalam satu mata pelajaran, segeralah berhenti. Setelah itu, ulangi membahas bahan pelajaran itu dengan kata-kata siswa.
- 4) Langkah keempat yang berhubungan dengan penelaahan (digest) adalah segera kembali pada bagian pelajaran yang tidak dimengerti. Carilah keterangan mengenai mata pelajaran itu dari

³¹*Ibid.*, hal. 72.

artikel, buku teks atau sumber lainnya. Jika masih belum bisa, diskusikan dengan guru atau teman kelompok.

- Langkah kelima berhubungan dengan pengembangan (Expand) adalah tanyakan pada diri sendiri mengenai tiga masalah di bawah ini, begitu selesai mempelajari satu mata pelajaran, yaitu:
 - Andaikan bisa bertemu dengan penulis materi, pertanyaan atau kritik apa yang akan diajukan?
 - b) Bagaimana bisa mengaplikasikan materi tersebut pada hal yang disukai?
- 6) Langkah keenam yang berhubungan dengan review adalah pelajari kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari.³²

2. Tinjauan Tentang Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.³³ Pemahaman adalah tingkatan kemampuan mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan,

Publisher, 2006), hal. 158. ³³W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991),hal.636.

 $^{^{32}}$ Joko Susilo, $\it Gaya$ Belajar Menjadikan Makin Pintar, (Yogyakarta: Pinus Book

mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan. 34

Di dalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapaidari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari sekedar pengetahuan. Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan".

Menurut Saifuddin Azwar, dengan memahami berarti sanggup menjelaskan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, meramalkan, dan membedakan. Sedangkan menurut W. S. Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu kebentuk lain, seperti rumus matematika kedalam bentuk kata kata, membuat

 $^{^{34}}$ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 44.

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 1996),hal. 50.

³⁶Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), hal. 62.

perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik. ³⁷

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan. memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengikhtisarkan. mengklasifikasikan, dan Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghapal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

b. Tolak Ukur Dalam Mengetahui Pemahaman Siswa

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat-tingkat

 $^{^{37}\}mathrm{W.~S.}$ Winkel, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hal. 246.

keberhasilan tersebut. Kemudian ditandai dengan skala nilai berapa huruf, kata atau simbol. Adapun fungsi kegiatan evaluasi hasil belajar adalah untuk diagnotik dan pengembangan (sebagai pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa, sehingga guru dapat mengadakan pengembangan kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi), untuk seleksi (jenis jabatan, pendidikan) untuk kenaikan kelas dan untuk penempatan siswa.

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual atau kelompok (nilai raport).
- Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran intruksional khusus atau TIK yang telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan atau pemahaman adalah daya serap sebagaimana yang dimaksud dalam skripsi ini dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan atau pemahaman belajar dapat dilakukan melalui beberapa tes prestasi belajar antara lain:

a) Tes formatif, penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk

_

³⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 120.

memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar (PBM) dalam waktu tertentu.

- tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan diperhitungkan nilai raport (pra sumatif).
- c) Tes sumutif, tes ini digunakan untuk mengukur daya serap terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau satu cawu. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf untuk kenaikan kelas menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah standarisasi atau taraf keberhasilan dalam belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- Istimewa (maksimal) apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- 2) Baik sekali (optimal) apabila sebagian besar 76%-99% bahan pelajaran dapat dikuasai siswa.

- 3) Baik (minimal) apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% yang dapat dikuasai.
- Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan <60% yang dapat dikuasai siswa.

Dengan adanya format daya serap siswa yang prosentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK, maka dapat diketahui pemahaman atau keberhasilan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan guru dan siswa. Suatu proses belajar mengajar tentang bahan suatu pengajaran yang dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khususnya (TIK) dapat dicapai. Oleh karena itu perlu dilakukan tes ujian formatif agar lebih cepat diketahui kemampuan daya serap atau pemahaman siswa dalam menerima mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Pencapaian terhadap TIK merupakan awal dari suatu keberhasilan. Karena dengan pencapaian terhadap TIK berarti siswa telah mengalami fase pemahaman pada materi yang diberikan guru, sekaligus akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar melalui tes yang diadakan lembaga di sekolah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut :

28

³⁹*Ibid.*, hal. 121.

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedikit banyaknya perumusan juga tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus akan mempengaruhi kegiatan belajar anak didik.

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesionalnya. Dalam satu kelas anak didik satu berbeda dengan yang lainnya nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seseorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. 41

3) Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Maksudnya adalah anak didik disini tidak terbatas oleh usia muda, usia tua atau telah lanjut usia. Anak didik yang berkumpul di sekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. . ., hal. 124. ⁴¹*Ibid*., hal. 126.

didapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, karena itu dikenalah adanya tingkat keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal atau kurang untuk setiap bahan dengan dikuasai anak didik.

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan mengajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa.

4) Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran meliputi bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan pendekatan-pendekatan, metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

5) Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan (evaluasi). Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi diantaranya adalah benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi dan *essay*.

Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini berarti jika siswa telah mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan waktu lalu.

6) Suasana evaluasi (suasana belajar)

Keadaan kelas yang tenang, aman, disiplin adalah juga mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi (soal) ujian yang berlangsung, karena dengan pemahaman materi (soal) ujian, akan mempengaruhi terhadap jawaban yang diberikan siswa, jadi tingkat pemahaman siswa tinggi, maka keberhasilan proses belajar mengajarpun akan tercapai. 42

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam istilah pendidikan agama Islam, ada dua istilah kunci yaitu pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian pendidikan agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara

(Bandung: Rosda Karya, 1993), hal. 4.

⁴³Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikulturan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2008), hal. 32.

⁴²Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), hal. 4.

sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam. ⁴⁴

Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada pembenahan perilaku, baik bagi dirinya maupun orang lain. Jadi dalam proses pembelajarannya tidak hanya besifat teoritis saja tetapi juga praktis, yang mana ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Karena ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus memberikan semangat dan dorongan kepada siswa untuk mengamalkan ilmunya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama di Indonesia adalah memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dengan kata lain, pendidikan agama pada dasarnya memiliki dua tujuan yang diharapkan dicapai oleh peserta didik, yaitu meningkatkan keberagaman peserta didik dan mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama. Dengan demikian pendidikan agama Islam tidak hanya memiliki tujuan eksklusif yang diharapkan dapat meningkatkan dimensi-dimensi

32

 $^{^{44} \}rm Erwin$ Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), hal. 8.

keberagaman Islam yang dibawa oleh peserta didik dari lingkungan keluarganya. Secara inklusif, diharapkan mampu mengantarkan mereka menjadi individu yang memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi dalam rangka membina kehidupan berbangsa. 45

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran materi merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu materi harus mampu mengantarkan siswa menjadi individu yang digambarkan dalam tujuan. Oleh karena itu, penentuan materi pengajaran harus berdasarkan pada tujuan, cakupan materi, tingkat kesulitan maupun organisasinya. Secara garis besar materi dalam pendidikan agama Islam dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

1) Dasar, yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan. Materi jenis ini diharapkan dapat secara langsung membantu terwujudnya sosok individu berpendidikan yang diidealkan. Dalam pendidikan agama Islam, hal ini bahwa materi tersebut dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai sosok keberagaman yang tercermin dalam dimensi-dimensinya. Diantara materi tersebut adalah materi yang ada dalam ilmu tauhid (dimensi kepercayaan), fiqh (dimensi perilaku ritual dan sosial), akhlak (dimensi komitmen).

_

⁴⁵*Ibid*.,hal. 14.

⁴⁶Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), hal. 15-17.

- 2) Sekuensial, yaitu materi yang dimaksudkan untuk dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar. Materi dasar ini tidak secara langsung dan tersendiri akan menghantarkan peserta didik kepada peningkatan dimensi keberagamaan mereka, tetapi sebagai landasan yang akan mengkokohkan materi dasar. Diantara subjek yang berisi materi ini adalah tafsir dan hadist, yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi dasar dengan lebih baik.
- 3) Instrumental, yaitu materi yang tidak secara langsung berguna untuk meningkatkan keberagaman, tetapi penguasaannya sangat membantu sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagaman. Yang tergolong dalam materi ini, dalam pendidikan agama Islam diantaranya adalah bahasa Arab. Penguasaan materi ini tidak dimaksudkan agar peserta didik nantinya menjadi manusia yang berbahasa Arab, akan tetapi penguasaan materi tersebut dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman materi dasar yang pada umumnya ditulis dalam bahasa Arab.
- 4) Pengembangan personal, yaitu materi yang tidak tidak secara langsung meningkatkan keberagaman ataupun toleransi beragama, tetapi mampu membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam kehidupan beragama. Diantara materi yang masuk dalam kategori ini adalah sejarah kehidupan manusia, baik dimasa lampau maupun kontemporer. Materi ini tidak secara langsung

meningkatkan dimensi-dimensi keberagaman dan toleransi beragama, tetapi maupun menanamkan nilai-nilai kepribadian yang dapat mendorong individu mengembangkan keberagaman maupun hubungannya dengan umat agama lain.

Dari uraian tersebut di atas, maka materi pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu ke-Islaman semata, tetapi juga ilmu lain yang dapat membantu pencapaian keberagaman Islam secara komprehensif, hal ini berarti akan meliputi materi yang diantaranya tercakup dalam bahasan ilmu-ilmu: tauhid/aqidah, fiqh/ibadah, akhlak, studi al-Qur'an dan hadist, bahasa Arab dan Tarikh/sejarah Islam. Dengan mempelajari materi yang tercakup dalam ilmu-ilmu tersebut, diharapkan keberagaman peserta didik yang tercemin dalam dimensi-dimensinya, akan berkembang meningkat sesuaidengan yang diidealkan dan materinya juga harus mencakup pemahaman tentang pokok-pokok ajaran lain, khususnya yang ada kaitannya dengan kehidupan bersama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mana peneliti secara langsung meneliti keadaan siswa didalam kelas. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (model siklus). Model ini terdiri dari 4 langkah, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

Penelitian ini bersifat kualitatif, yang mana penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang/siswa secara individual maupun kelompok.

Penelitian tindakan merupakan sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipan (guru, siswa, kepala sekolah dan partisipan lainnya) di dalam situasi sosial (pembelajaran) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap: a) praktik sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan; b) pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran yang mereka lakukan; c) situasi dan institusi yang terlihat didalamnya.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Trisula 1 Sleman yang berlokasi di Jl. Babarsari TB VI/11 RT.06 RW. 03 Tambakbayan, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X tahun ajaran 2016/2017 SMK Trisula 1 Sleman.

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

 a. Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini guru sebagai sumber untuk mengetahui proses pembelajaran, kondisi siswa dalam menerima materi.

- b. Siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman. Dalam hal ini siswa sebagai sumber untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus fokus utama peneliti dalam melakukan penelitian.
- Bagian Administrasi. Dalam hal ini bagian administrasi atau petugas
 TU sebagai sumber untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan penting yang harus ada dalam penelitian adalah mencari data. Seorang peneliti harus tepat dalam memilih dan mencari dimana sumber data berada. Oleh karena itu, seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data dapat diperoleh. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. 48 Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum sekolah, seperti kegiatan kepala sekolah, proses pembelajaran, kegiatan guru dan siswa, progam-progam yang dilaksanakan disekolah.

⁴⁸Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1998), hal. 91.

⁴⁷Sukandarrumidi, *Metodelogi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 69.

Metode ini dapat digunakan untuk memahami berbagai aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah secara kualitatif. Ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang manajemen pendidikan, peneliti melakukan observasi secara aktif pada aktivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa.

Pelaksanaan teknik observasi ini, peneliti mengamati secara langsung di lokasi objek penelitian kemudian hasilnya dicatat secara sistematis dan dianalisis. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan geografis, sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan dan kegiatan belajar mengajar, mengetahui penerapan model pembelajaran MURDER untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi PAI yang dilaksanakan siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Wawancara merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan

_

⁴⁹Sukandarrumidi, Metodelogi Penelitian: *Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 88.

secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. 50

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menjaga hubungan baik dan suasana santai, sehigga dapat muncul kesempatan timbulnya respon terbuka yang cukup bagi peneliti untuk memperhatikan dan mengumpulkan data mengenai dimensi dan topik yang tak terduga.

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang valid dan sesuai dengan fakta dari berbagai sumber terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Trisula 1 Sleman. Data yang akan ditanyakan langsung kepada narasumber mengenai kemampuan memahami materi pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran di SMK Trisula 1 Sleman.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal yang tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen dapa berupa cacatan pribadi, buku harian, laporan kerja, transkip, notulen, rapat,legger, agenda, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.

Fungsi dari dokumentasi adalah sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan

39

 $^{^{50}}$ Anas Sudijono,
 $Pengantar\ Evaluasi\ Pendidikan,\ (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal
. 81.$

wawancara secara mendalam. Untuk memprosesnya, peneliti langsung menghubungi kepala sekolah, guru dan karyawan.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan model pembelajaran MURDER untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman, serta segala sesuatu yang berkaitan tentang sejarah berdiri, letak geografis, visimisi, keadaan siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman.

4. Prosedur Penelitian

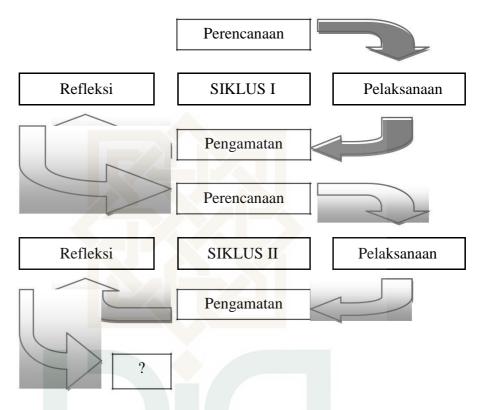
Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagian yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat rangkaian tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut: ⁵¹

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

40

⁵¹Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hal. 16.

Gambar 1
Bagan alur Penelitian Tindakan Kelas



Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa, penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan identifikasi masalah pada tahap pra-PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya dalam perencanaan. Dalam tahap ini guru dituntut agar konsisten dengan segala perencanaan yang telah dibuat. Hal yang harus diperhatikan adalah menyelaraskan relevansi antara tahap perencanaan dengan tahap pelaksanaan agar sejalan dengan maksud awal.

c. Pengamatan Tindakan

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu atau instrumen pengamatan yang dikembangkan peneliti.

d. Refleksi Tindakan

Tahapan ini adalah tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan. Data yang dianalisis, lalu disentesiskan. Dalam beberapa proses pengkajian data ini, dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, minimal dilakukan dua kali siklus. Adapun dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama, apabila dalam siklus pertama

belum menunjukkan perbaikan atau keberhasilan, maka guru dan peneliti dapat menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama pada siklus pertama, tetapi pada umumnya kegiatan pada siklus kedua mempunyai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama. Jika guru dan peneliti merasa puas dengan tindakan siklus pertama dan kedua, maka guru dan peneliti boleh melanjutkan ke siklus berikutnya dan sampai guru dan peneliti merasa puas dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa hal, dimulai dari observasi awal dilanjutkan dengan izin penelitian, kemudian membuat perencanaan kegiatan bersama guru. Setelah itu, peneliti menganalisa Standar Isi (SI), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran mengidentifikasi faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung, merumuskan alternatif tindakan dan menyusun rancangan pelaksanaan.

Sedangkan pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap semua proses tindakan yang terjadi dalam pembelajaran. Kemudian pada tahap refleksi dilakukan pengevaluasian siklus yang bertujuan untuk memperbaiki proses kegiatan pada siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. ⁵²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-analitik, yakni menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan di lapangan. Sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang obyektif.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan Miles dan Hiberman mencakup tiga kegiatan yakni: 53

Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dari polanya dan membuang yang tidak perlu.

44

 $^{^{52}} Sugiyono, \textit{Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R\&D,}$ (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 335. ⁵³*Ibid.*, hal. 337-345.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Verification

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Peneliti memeriksa keabsahan data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, *interview* dan dokumentasi dengan membandingkan hasil-hasil tersebut sehingga diperoleh data yang valid. Agar hasil temuan lebih kuat, peneliti juga membandingkan dengan perspektif orang dan teori yang relevan.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknis analisis triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti di sini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. ⁵⁴ Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan

⁵⁴*Ibid.*, hal. 372-373.

dengan cara mencari kesesuaian data antara hasil *interview* kepada orang tua siswa dengan orang tua siswa lainnya serta dengan pihak sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan yang peneliti gunakan dalam laporan penelitina terbagi menjadi tiga bagian: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal peneliti lampirkan halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama terdiri atas empat bab, yaitu BAB I berupa pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II mendeskripsikan gambaran umum SMK Trisula 1 Sleman, yang berisi dari letak geografis, sejarah singkat berdirinya SMK Trisula 1 Sleman, visi, misi, kurikulum, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

BAB III menguraikan paparan data terkait dengan kondisi awal sebelum dilaksanakannya tindakan, kemudian penerapan tindakan yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Berikutnya dipaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran MURDER dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas X SMK

Trisula 1 Sleman. Serta faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi model pembelajaran MURDER dalam meningkatkan kemampuan pemahaman materi PAI siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman.

BAB IV tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Adapun bagian akhir dari laporan ini terdiri atas daftar pustaka, biodata penulis dan lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Trisula 1 Sleman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) pada siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman dilakukan dengan beberapa tahap, pada kegiatan awal guru berusaha membangun Mood dari siswa dengan mengecek kebersihan kelas dan memotivasi siswa dengan cerita-cerita dan informasi yang terkait dengan materi pelajaran. Tahap berikutnya adalah pemahaman (*Understand*) di mana siswa membaca dan memahami materi pelajaran dengan mencermati aspek penting yang ada dari materi pelajaran, kemudian tahap mengulang (Recall) siswa memberikan sajian lisan dengan mengulang materi yang sudah dibaca dan dipahami. Digest atau menelaah adalah tahap di mana siswa memberikan koreksi dari materi yang sudah dipahami, tahap berikutnya adalah siswa mengembangkan (Expand) materi dengan memberikan contoh atau aplikasi materi yang telah dipahami dalam kehidupan sehari-hari, dan mengemukakan beberapa pertanyaan terkait materi yang dibahas. Tahap terkahir adalah merangkum (*Review*) kembali hasil pekerjaan

- berdasarkan hasil belajar selama proses pembelajaran dan menyimpulkannya.
- 2. Implementasi model pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan nilai pada setiap aspek-aspek pemahaman siswa, yaitu aspek translasi di mana tahap ini siswa baru bisa menerjemahkan atau menjelaskan maksud dari suatu materi, pada kegiatan pra penelitian nilai rata-rata kemampuan pemahaman siswa pada aspek translasi ini adalah 2, setelah diterapkannya model pembelajaran MURDER nilai pemahaman naik menjadi 4. Sedangkan untuk aspek interpretasi di mana siswa sudah bisa membedakan dan membandingkan satu pokok masalah dengan masalah lain, nilai pemahaman aspek ini pada saat pra penetilitian adalah 1 atau rendah, setelah peneliti menerapkan model pembelajaran MURDER nilai pemahaman siswa pada setiap siklus naik menjadi 4. Begitu juga aspek ektrapolasi, kemampuan menjelaskan materi dengan mengungkapkan materi tersebut ke dalam bentuk lainnya yang mudah dimengerti. Pada setiap siklus nilai pemahaman siswa pada aspek ini terus naik, dari nilai 1 pada pra penelitian kemudian naik menjadi 3 pada siklus I dan siklus II, kemudian naik lagi menjadi 4 pada siklus III.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan analisis peneliti terkait peningkatan kemampuan pemahaman siswa, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada Guru

pembelajaran Dalam proses hendaknya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review). Dalam menerapkan model pembelajaran MURDER guru harus memperhatikan langkah-langkahnya, mulai dari menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan, menjelaskan materi secara urut, meminta siswa untuk mengulang materi, baik dirumah atau di waktuwaktu senggang, mengambil referensi belajar dari berbagai sumber, mengembangkan materi sehingga dapat merubah perilaku siswa dan me-review ulang materi yang telah dipelajari oleh siswa.

Dengan memperhatikan langkah tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan dapat mendorong siswa untuk dapat menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan dirinya dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada Siswa

Sebaiknya siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Aktif dalam mengikuti model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sehingga dalam proses pembelajaran terjadi kerjasama yang baik antara guru dan siswa, serta dapat membuat pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, siswa harus berani menyampaikan pendapat terkait model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga terjadi kesesuaian antara model pembelajaran yang digunakan dengan gaya belajar siswa. Dengan adanya kesesuaian maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala kemurahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan agar tulisan ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam terutama di lingkungan sekolah. Sehingga benar-benar terbentuk generasi yang mampu memahami dan menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh peneliti ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru untuk selalu mengembangkan kualitas pembelajaran sehingga menjadi guru inspiratif bagi siswa-siswinya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Azwar, Saifuddin, TesPrestasi, Yogyakarta: Liberty, 1987.
- Bahri Djamarah, Syaiful, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Bobbi, Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Deporter, Bobbi, dkk., Quantum Teaching (Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas), Penerjemah: Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, 2008.
- Eko. S., Evaluasi Program Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Hamruni, Strategi Pembelajaran, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Jamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Asdi Mahastya, 2005.
- Janawi, Kompetensi Guru Cintra Guru Profesional, Bandung: Alfabet, 2012.
- Lukman Fatin, R. Moehamad, Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas V SD Al-Islam Sleman Tahun Ajaran 2010-2011, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1998.
- Naim, Ngainun & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikulturan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar Ruzz, 2008.
- Porwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT.RemajaRosdakarya, 1997.
- Partanto, Pius A., & Dahlan Al Barri, *Kamus Ilmiah Popular*, Surabaya: Arloka, 1994.

- Rahman, Arif, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe MURDER berbatuan LKS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Tabanan, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, 2013.
- Rahmat, Hendrik Hendriana, Pengaruh Strategi Pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expland, Review* (MURDER) Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 1 Pamarican, *Skripsi,* Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Sanjaya, Wina, Strategi *Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Salma Prawiradilaga, Dewi, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Intructional Designe Principle), Jakarta: Kencana, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1996.
- Sudarman, Danin, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukandarrumidi, Metodelogi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Surya, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Susilo, Joko, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Rajarafindo Persada, 2006.
- Trianto, Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif, Jakarta: Kencana, 2010.
- Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Uzer Usman, Moh., dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 1993.

Winkel, W. S., Psikologi Pengajaran, Jakarta: PT. Gramedia, 1996.

Yudi Prahara, Erwin, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009.

Zayani, Ahmad & Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Konseptual*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.



PEDOMAN PENGUMPUAN DATA

- 1. Pedoman Observasi
 - A. Keadaan dan letak geografis SMK Trisula 1 Sleman
 - B. Keadaan sarana dan prasarana SMK Trisula 1 Sleman
 - C. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Trisula 1 Sleman
 - D. Peningkatan kemampuan pemahaman materi siswa kelas X SMK
 Trisula 1 Sleman
- 2. Pedoman Wawancara
 - A. Wawancara Wakasek Humas
 - B. Wawancara kepala tata usaha
 - C. Wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - D. Wawancara siswa
- 3. Dokumen yang Dibutuhkan
 - A. Letak dan keadaan geografis
 - B. Sejarah berdiri
 - C. Visi, misi dan tujuan
 - D. Struktur organisasi
 - E. Keadaan guru, siswa dan karyawan
 - F. Kurikulum
 - G. Sarana dan prasarana
 - H. Kegiatan pembelajaran siswa

Pedoman Wawancara

A. Wakasek Humas SMK Trisula 1 Sleman

- 1. Apa visi, misi dan tujuan SMK Trisula 1 Sleman?
- 2. Bagaimana letak dan keadaan geografis SMK Trisula 1 Sleman?
- 3. Bgaiamana latar belakang sejarah berdirinya SMK Trisula 1 Sleman?
- 4. Bagaimana sarana dan parsarana yang ada di SMK Trisula 1 Sleman? Apakah sudah memadai guna tercapainya pembelajaran yang kondusif?

B. Kepala Tata Usaha SMK Trisula 1 Sleman

- 1. Bagaimana keadaan guru dan karyawan di SMK Trisula 1 Sleman?
- 2. Apakah jumlah karyawan yang ada di SMK Trisula 1 Sleman?
- 3. Apakah jumlah guru dan karyawan di SMK Trisula 1 Sleman sudah memadai?
- 4. Berapakah jumlah siswa keseluruhan di SMK Trisula 1 Sleman?
- 5. Keunggulan apa saja yang dimiliki SMK Trisula 1 Sleman?

C. Guru Mata Pelajaran PAI Kelas X

- Metode apa saja yang biasa Ibu terapkan dalam pembelajaran PAI di Kelas X?
- 2. Bagaimana kondisi siswa Kelas X pada saat pembelajaran PAI?
- 3. Apakah Ibu selalu mengajak siswa kelas X untuk aktif dalam proses pembelajaran?
- 4. Menurut Ibu, apakah model pembelajaran yang kita terapkan dalam pembelajaran PAI sudah cukup menarik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi siswa?
- 5. Apakah pembelajaran PAI yang telah diterapkan sudah sesuai dengan yang Ibu harapkan?
- 6. Bagaimana respon siswa terkait model pembelajaran MURDER yang telah diterapkan? Apakah cukup membantu untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi siswa dalam proses pembelajaran PAI?

7. Apa yang perlu dilakukan guna untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran PAI?

D. Siswa Kelas X SMK Trisula 1 Sleman

- 1. Apakah dalam pembelajaran PAI guru menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif?
- 2. Bagaiamana guru PAI mengajar di dalam kelas dan metode apa yang biasa diterapkan dalam pembelajaran?
- 3. Bagaiaman kondisi siswa pada saat pembelajaran PAI berlangsung?
- 4. Apakah pelajaran menyenangkan?
- 5. Apa yang diharapkan siswa dalam pembelajaran PAI?
- 6. Apa yang kamu rasakan terkait dengan pembelajaran PAI sekarang?
- 7. Apakah kamu senang dengan model pembelajaran yang diterpakan sekarang dari pada sebelumnya? Mengapa?
- 8. Apakah ada perbedaan suasana pembelajaran pada saat sekarang dan sebelumnya?
- 9. Jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, apakah pembelajaran PAI menyenangkan? mengapa?



LEMBAR OBSERVASI GURU

"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X SMK TRISULA 1 SLEMAN".

Nama sekolah	: SMK Trisula 1 Sleman		
Pokok bahasan	:	Hari/Tanggal	:
Pertemuan ke		Waktu	:

Berlah tanda (V) pada kolom yang tersedia.

No	A analy wan a diameti	Real	Realisasi		Kategori			Ket	
NO	Aspek yang diamati	Ya Tidak 1 2 3 4 5		5					
1	Translasi								
	a. Siswa dapat menjelaskan suatu topik/masalah.								
	b. Siswa mengemukakan pendapatnya.								
	c. Siswa menerangkan materi yang telah dipelajarinya.								
2	Interpretasi								
	a. Siswa mendiskusikan suatu topik/ masalah dengan teman satu kelompok.								
	b. Siswa menunjukkan poin-poin penting dari suatu topik.	KA	LI	A(ĞA				
3	Ektrapolasi	A IZ	A D	_	A				
	a. Siswa mengalisa suatu topik.	AN	AK		A				
	b. Siswa menanyakan suatu topik pada guru/ siswa lain.								
	c. Siswa menyimpulkan isi materi rangkuman.								

Sleman,

Kolaborator

(.....)

Keterangan

- 1 : Tidak muncul
- 2. Kurang
- 3. Sedang

- 4. Baik
- 5. Sangat Baik



Nama sekolah

LEMBAR OBSERVASI SISWA

"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X SMK TRISULA 1 SLEMAN".

Pokok bahasan	:	Hari/Tanggal	:
Pertemuan ke		Waktu	:

: SMK Trisula 1 Sleman

Berlah tanda (V) pada kolom yang tersedia.

No	A analy wan a diameti	Real	isasi		K	atego	ri		Ket
NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	1	2	3	4	5	
1	Mood (Perasaan)								
	a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa								
	b. Guru mengecek kebersihan kelas								
	c. Guru memotivasi siswa								
2	Understand (Pemahaman)	1 /							
	a. Siswa membaca materi pelajaran								
	b. Guru menerangkan beberapa hal dari pokok bahasan yang belum diketahui siswa	MIC U	NIVE	RSIT					
	c. Siswa bertanya jika mengalami kesulitan	KA	LIJ	A (G/				
3	Recall (Pengulangan)	A 1/	A D	-	A				
	a. Siswa mengulangi membahas bahan pelajaran dengan mandiri	AK	AK		A				
4	Digest (Penelaahan)								
	a. Siswa mencari referensi dari buku atau artikel lain								
	b. Siswa mendiskusikan bahan pelajaran yang telah dicari dengan								

	siswa lain				
	c. Guru mengajak siswa untuk merefleksi hasil diskusi				
5	Expand (Pengembangan)				
	a. Siswa mengembangkan bahan pelajaran				
	b. Guru mengingatkan siswa untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan masalah yang dihadapi				
6	Review (Pelajari Kembali)				
	a. Guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali materi yang telah siswa pelajari				

Sleman,

Kolaborator

(......)

Keterangan

1. Tidak muncul

4. Baik

2. Kurang

5. Sangat Baik

3. Sedang

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal: Sabtu, 10 September 2016

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMK Trisula 1 Sleman

Sumber Data: Ibu Nur Evi Fahrotun Nisa, S.Pd.I.

Deskripsi data:

Ibu Evi adalah salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Trisula 1 Sleman. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru SMK Trisula 1 Sleman, pertanyaan-pertanyaan yang disampaiakan terkait kondisi siswa dan metode pembelajaran apa yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas X SMK Trisula 1 Sleman.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kondisi siswa kelas X SMK Trisula pada saat mengikuti pembelajaran PAI cenderung ramai, agak sulit untuk diatur dan mereka susah untuk langsung paham dengan materi yang diajarkan. Guru dalam proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah dan terkadang menggunakan metode diskusi atau lainnya. Guru beranggapan latar belakang siswa yang memang jarang bahkan tidak pernah mendapatkan materi tentang PAI membuat mereka susah untuk memahami materi. Selain itu, banyak dari mereka yang mempunyai kepribadian kurang baik, jadi ketika proses pembelajaran khususnya PAI meraka sering meremehkan bahkan keluar dan tidak mengikuti pelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, kemudian peneliti menawarkan model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman. Guru menerima tawaran tersebut dan mempersilahkan peneliti untuk ikut masuk kelas dan menerapkan model pembelajaran MURDER pada pertemuan berikutnya.

Interpretasi

Kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI kurang kondusif dan cenderung meremehkan mata pelajaran PAI, sehingga siswa susah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Guru dalam menyampaikan pembelajaran juga hanya dengan berceramah dan diskusi tanpa mengajak siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.



Lampiran IV

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal: Sabtu, 17 September 2016

Jam : 09.55 – 11.25 WIB

Lokasi : Ruang kelas X SMK Trisula 1 Sleman

Sumber Data : Siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman

Deskripsi data:

Pada hari Sabtu, bel masuk berbunyi tanda kegiatan pembelajaran dimulai. Ibu Evi langsung masuk kelas X bersama dengan peneliti. Peneliti duduk mengamati proses pembelajaran dibangku pojok belakang. Hal ini tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa dan dapat mengamati secara leluasa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa bersama dan menanyakan kabar dari siswa. Setelah itu guru langsung menjelaskan materi tentang Zakat dan Infaq tanpa mengecek kesiapan belajar siswa dan melakukan pre test kepada siswa. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan dan mencatat poin-poin penting. Dengan sesekali memberikan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah penjelasan selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, tetapi tak ada satu pun respon siswa yang ingin bertanya. "Apakah kalian sudah paham semua?" tanya bu Evi, siswa hanya diam. Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang materi yang baru saja diajarkan kepada beberapa siswa, ada siswa yang bisa menjawab dan ada pula siswa yang tidak bisa menjawab. Ini membuktikan bahwa semua siswa belum memahami materi yang diajarkan.

Guru kembali memberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, tapi kembali tidak ada respon dari siswa untuk bertanya.

Akhirnya guru hanya meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku LKS. Bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi, tanda pergantian jam pelajaran. Guru mengingatkan untuk belajar di Bab selanjutnya kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal: Sabtu, 17 September 2016

Jam : 11.30 WIB

Lokasi : Depan ruang kelas X SMK Trisula 1 Sleman

Sumber Data : Anisa Mayangsari

Deskripsi data:

Wawancara kali ini bertujuan untuk mengetahui cara mengajar guru dan metode yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa agar data valid. Menurut salah satu siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman, guru PAI menyenangkan tetapi dalam menggunakan metode dan strategi mengajar kurang variatif dan terkesan monoton, sehingga siswa menjadi bosen dan kurang tertarik dengan pembelajaran PAI. Guru selama proses pembelajaran sering menggunakan metode ceramah terkadang juga menggunakan metode diskusi kelompok. Siswa kelas X selama proses pembelajaran PAI cenderung ramai terutama yang di bangku belakang, guru juga tidak menegur siswa yang ramai sendiri.



Lampiran IV

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal: Sabtu, 24 September 2016

Jam : 09.55 - 11.25 WIB

Lokasi : Ruang kelas X SMK Trisula 1 Sleman

Sumber Data: Siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman

Deskripsi data:

Pada hari Sabtu, bel masuk berbunyi pertanda istirahat telah usai dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran. peneliti dengan guru PAI masuk kelas X. Pada saat peneliti dan guru memasuki ruang kelas, masih ada siswa yang belum siap dan masih berada di luar kelas. Kemudian peneliti langsung membuka pembelajaran dan guru PAI mengamati proses pembelajaran duduk di pojok depan. Peneliti memulai pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pada awalnya peneliti masih agak kesulitan untuk memulai interaksi karena cenderung diam dan kurang ada respon dari siswa. Namun setelah diajak untuk berkenalan siswa mulai tertarik. Peneliti kemudian mengabsen siswa dilanjutkan melakukan pre test terhadap materi minggu lalu. Peneliti juga menumbuhkan *Mood*/perasaan siswa dengan cara memeberikan motivasi agar siswa semangat belajar.

Pada siklus I ini peneliti menggunakan metode bermain peran, dimana siswa diajak untuk memerankan langsung adegan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Siswa mulai antusias mengikuti pembelajaran dengan baik, peneliti mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan diharapkan dengan metode bermain peran siswa mudah dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dibuktikan pada siklus I, setelah metode bermain peran selesai siswa ditanya tentang materi yang diajarkan. beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan tepat.

Pada akhir pembelajaran siswa diajak untuk me-*Review* materi yang telah dipelajari dengan memberikan post test, siswa diminta untuk menemukan katakata yang terkait dengan materi pelajaran. Seluruh kompetensi sudah terlaksana dengan baik, peneliti sedikit kewalahan karena waktu yang kurang sehingga meminta waktu pada guru selanjutnya.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal: Sabtu, 24 September 2016

Jam : 11.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMK Trisula 1 Sleman

Sumber Data: Ibu Evi Fahrotun Nisa, S.Pd.I

Deskripsi data:

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru PAI

P: Peneliti dan G: Guru mata pelajaran PAI

P: "Assalamu'alaikum Ibu"

G: "Waalaikum Salam Mas, iya ada apa?"

P: "Boleh minta waktu untuk wawancara sebentar terkait pembelajaran pada siklus I?"

G: "Oh iya Mas, ada yang bisa saya bantu?"

P : Apakah pembelajaran yang saya terapkan sudah sesuai dengan harapan Ibu?"

- G: "Pembelajaran tadi sudah cukup baik, dengan menggunakan metode bermain peran yang saya lihat siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Karena mereka selain belajar dengan cara membaca dan dijelaskan oleh guru, mereka juga melakukan peran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi bisa cepet pahamnya."
- P: "Oh iya bu, kemudian apa yang kurang dari pembelajaran yang saya terapkan tadi?"

G: "Selebihnya sudah bagus, cuma untuk masalah waktu kedepan bisa atur lagi, karena untuk melakukan metode seperti ini guru harus pintar dalam mengatur waktu."

P: "Iya bu, terima kasih atas waktunya dan masukannya."



Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal: Sabtu, 24 September 2016

Jam : 11.45 WIB

Lokasi : Depan kelas X SMK Trisula 1 Sleman

Sumber Data: Sintiya Ardisari (Kelas X SMK Trisula 1 Sleman)

Deskripsi data:

Berikut ini adalah wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas X SMK Trisula I Sleman. P: Peneliti dan S: Siswa.

P: "Dek Sintiya maaf mengganggu waktunya sebentar, mau bertanya terkait pembelajaran PAI yang tadi."

S: "Iya Mas, monggo kalau mau tanta-tanya hehe."

P: "Menurut anda, pembelajaran PAI yang saya terapkan tadi bagaimana?"

S: "Pembelajarannya menyenangkan Mas, kalau biasanya Cuma diceramahi sama bu Evi, sekarang metode belajarnya asyik.

P: "Dari pembelajaran yang saya terapkan tadi apakah memudahkan anda untuk memahami pelajaran yang diajarkan?"

S: "iya Mas, jadi cepet pahamnya, apalagi dengan metode bermain peran tadi, kita jadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Selain belajar dengan cara membaca, kita juga diajak langsung untuk mempraktekkan dari contoh dalam kehidupan sehari-hari."

P: "Yap, terima kasih atas waktunya, silahkan dilanjutkan aktivitasnya."

Interpretasi: Dengan pembelajaran MURDER, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Karena dengan pembelajaran MURDER, dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan dengan mudah bisa diterima dan dipahami oleh siswa.



Lampiran IV

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal: Sabtu, 01 Oktober 2016

Jam : 09.55 – 11.25 WIB

Lokasi : Ruang kelas X SMK Trisula 1 Sleman

Sumber Data: Siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman

Deskripsi data:

Ini merupakan pengamatan siklus II, pada hari sabtu seperti biasa peneliti memasuki kelas X . Pada proses pembelajaran peneliti melakukan tindakan sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Guru PAI sebagai pengamat duduk di bangku belakang dan peneliti memulai melaksanakan pembelajaran.

Pada siklus II peneliti menggunakan metode *Make a Macth* (Mencari Pasangan) di mana siswa diajak untuk mencari pasangan dari kalimat-kalimat yang mereka dapat sehingga menjadi topik pembahasan. Sebagai contoh siswa mendapatkan kalimat strategi dakwah Rasulullah saw. di kota Madinah, dia harus harus mencari pasangan dari kalimat tersebut yang berisi strategi dakwah Rasulullah saw. di kota Madinah. Setelah semua mendapatkan pasangannya salah satu mereka membacakan semua kalimat yang sudah terkumpul sehingga ketika ada yang salah akan diberikan hukuman. Metode *Make a Macth* adalah salah satu metode untuk me-*review* ulang dari materi yang telah dipelajari, agar siswa selalu ingat dan menguji tingkat pemahaman mereka.

Dengan menggunakan metode tersebut kemampuan pemahaman siswa sudah mulai terlihat peningkatan, karena dengan metode tersebut tahap *Review* atau mengulang materi yang sudah dipelajari menjadi cara untuk mengingat materi.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal: Sabtu, 01 Oktober 2016

Jam : 11.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMK Trisula 1 Sleman

Sumber Data: Ibu Evi Fahrotun Nisa, S.Pd.I

Deskripsi data:

Berikut ini wawancara peneliti dengan guru PAI sebagai pengamat pembelajaran pada siklus II. P: Peneliti, G: Guru.

P: "Menurut pengamatan Ibu, bagaimana pembelajaran yang saya terapkan tadi?"

G: "Sudah baik Mas, dari pertemuan sebelumnya tingkat pemahaman siswa sudah mulai meningkat, ini terlihat dengan menggunakan metode *Make a Macth* siswa bisa mengingat dan mengulang materi yang sudah dipelajari, ini bisa menjadi cara guru melihat tingkat pemahaman siswa setelah mereka menerima materi pelajaran."

P: "Tanggapan ibu untuk pembelajaran kedepan gimana bu?"

G: "Untuk kedepan pembelajaran memang harus dibuat seperti ini, siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman memang harus diselingi dengan permainan, kalau tidak pasti mereka akan bosen dan akibatnya minat dan semangat belajar akan menurun."

P: "Iya bu, terima kasih atas masukan dan sarannya.

Interpretasi:

Pembelajaran sudah berjalan dengan baik, siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan tenang dan terjadi peningkatan kemampuan pemahaman siswa dibanding siklus I.



Lampiran IV

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal: Sabtu, 08 September 2016

Jam : 09.55- 11.25

Lokasi : Ruang Kelas X SMK Trisula 1 Sleman

Sumber Data: Siswa Kelas X SMK Trisula 1 Sleman

Deskripsi data:

Ini merupakan pengamatan siklus III, pada hari Sabtu, 08 Oktober 2016 seperti observasi sebelumnnya peneliti dan guru memasuki kelas, tetapi pada observasi ini ada pemandangan yang berbeda. Kalau biasanya ketika peneliti dan guru memasuki kelas para siswa masih belum siap untuk memulia pelajaran, kali ini semua siswa sudah duduk rapi di tempat dan siap untuk memulai pelajaran. Ini menandakan bahwa mereka sudah mulai menemukan kenyamanan dalam belajar, khususnya untuk pelajaran PAI.

Pada siklus III ini peneliti mengajar dengan menggunakan metode berbagi pengalaman, siswa diminta untuk mencari bahan berupa wawancara dengan subyek terkait dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti banyak siswa yang sudah mulai terbiasa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mereka tidak canggung untuk bertanya terhadap guru.

Kemampuan pemahaman siswa juga semakin meningkat, belajar materi Haji dengan metode berbagi pengalaman membuat kemampuan pemahaman siswa terlatih untuk menjelaskan pengalamannya, memberikan penjelasan dengan bahasa mereka sendiri dan dituntut untuk membuat siswa lain paham. Ini adalah tahap pemahaman terakhir yaitu Interpretasi dimana siswa bisa menjelaskan materi yang dipahami dengan bahasanya sendiri.

136

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal: Sabtu, 08 Oktober 2016

Jam : 11.25 WIB.

Sumber Data : Siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman

Deskripsi data:

Sebelum menutup pembelajaran, peneliti menyampaikan beberapa waktu untuk bertanya mengenai proses pembelajaran kepada beberapa siswa kelas X. Berikut ini wawancara peneliti dengan cara:

Peneliti: "Bagaimana yang adik-adik rasakan dengan pembelajaran PAI sekarang ini?"

Siswa A: "Senang Mas, pembelajaran lebih santai dan tidak tegang."

Peneliti: "Apakah dengan pembelajaran ini, kalian bisa lebih cepet dalam memahami pelajaran?"

Siswa B: "Lebih cepet paham Mas, nggak seperti biasanya. Kalau ini kita bisa lebih cepet untuk paham dengan pelajaran yang dijelaskan. Karena belajarnya aktif, kita juga suruh mengulang materi, jadi lebih lama juga ingatnya."

Interpretasi: Siswa menyukai pembelajaran karena pembelajaran yang santai sehingga mudah dipahami dan mudah untuk bertanya. Hal ini menunjukkan kemampuan pemahaman siswa ada peningkatan cukup signifikan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : SMK Trisula 1 Sleman Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : X AP (Akomodasi Perhotelan) / 2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Hari, Tanggal : Sabtu, 24 September 2016

I. Standar Kompetensi

Perilaku Terpuji dan Perilaku Tercela

II. Kompetensi Dasar

1. Membiasakan perilaku terpuji

2. Menghindari perilaku

tercela III. Indikator

- 1. Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu, dan berpergian.
- 2. Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu, dan berpergian
- 3. Mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu, dan berpergian
- 4. Menjelaskan pengertian hasud, ria dan aniaya
- 5. Menyebutkan contoh perilaku hasud, ria dan aniaya
- 6. Menghindari perilaku hasud, ria dan aniaya

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1. Siswa mampu menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu, dan berpergian
- 2. Siswa mampu menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu, dan berpergian
- 3. Siswa mampu mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu, dan berpergian
- 4. Siswa mampu menjelaskan pengertian hasud, ria dan aniaya
- 5. Siswa mampu menyebutkan contoh perilaku hasud, ria dan aniaya
- 6. Siswa mampu menghindari perilaku hasud, ria dan aniaya

V. Materi Pembelajaran

Materi Pokok: Sifat Terpuji dan Sifat Tercela

- 1. Beberapa sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari
 - a. Adab berpakaian
 - b. Adab berhias
 - c. Adab bertamu

- d. Adab menerima tamu
- e. Adab berpergian
- 2. Beberapa perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari
 - a. Hasad
 - b. Ria
 - c. Aniaya

VI. Metode Pembelajaran

- 1. Bermain Peran, dengan menggunkan metode bermain peran siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan memerankan langsung contoh dari sifat terpuji dan sifat tercela dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang mereka pelajari.
- 2. Mencari Kata, dengan metode mencari kata siswa diajak untuk me-review ulang materi yang telah mereka pelajari. Menjawab soal dengan cara mencari kata-kata yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

VII. Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran MURDER. Langkah-langkah pembelajaran di bawah ini:

- 1. Kegiatan Awal
 - a. Guru membangun *Mood*/perasaan siswa dengan memulai pelajaran dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, dan membrikan motivasi belajar.
 - b. Pre test (menanyakan materi tentang Demokrasi Dalam Al-Qur'an).
 - c. Menjelaskan indikator yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran.
- 2. Kegiatan inti
 - a. Guru memberikan pemahaman/*Understand* materi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami.
 - b. Siswa diminta untuk mengulang materi dengan mencari contoh dari materi yang sudah dijelaskan.
 - c. Setelah menjelaskan, guru membagi menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diminta untuk mengembangkan/*Expand* materi dengan cara memerankan contoh sifat-sifat tercela.
 - d. Kelompok lain diberi tugas untuk menelaah/*Digest* dan memberikan komentar dari penampilan kelompok yang tampil di depan.
 - e. Guru mengklarifikasi penampilan dan pendapat dari kelompok lain.
- 3. Kegiatan akhir
 - a. Guru menyimpulkan penampilan dari setiap kelompok.

- b. Tahap *Review* siswa diajak untuk bermain dengan cara mencari kata terkait materi yang sudah dipelajari.
- c. Guru memberikan pujian kepada siswa yang terlebih dahulu menyelesaikan permainan.
- d. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

VIII. Sumber Belajar

Ngadiyanto, *Pendidikan Agama Islam 1 Untuk SMK Kelas X*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hal. 70-77.

IX. Penilaian Hasil Belajar

- 1. Aspek yang dinilai
 - a. Pengamatan afektif: sikap siswa selama mengikuti KBM, keterlibatan selama pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya, menyelesaikan tugas dari guru.
 - b. Pengamatan kognitif: Siswa menjawab soal dari (pre test maupun post test).
 - c. Pengamatan psikomotorik: kerja kelompok dalam membuat drama dari sifat tercela yang harus diperankan didepan kelas, diskusi kelompok dalam memberikan pendapat atas penampilan dari kelompok lain.

2. Instrument penilaian

- a. Pre test: contoh dari sifat terpuji yang pernah siswa lakukan?
- b. Post test: mencari kata terkait materi tentang sifat terpuji dan tercela.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah : SMK Trisula 1 Sleman Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : X AP (Akomodasi Perhotelan)/ 2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Hari, Tanggal : Sabtu, 1 Oktober 2016

I. Standar Kompetensi

Dakwah Rasulullah saw. Periode Madinah

II. Kompetensi Dasar

Memahami keteladanan Rasulullah saw. dalam membina umat periode Madinah

III. Indikator

- 1. Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah saw. periode Madinah.
- 2. Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Madinah.

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1. Siswa mampu menceritakan sejarah dakwah Rasulullah saw. periode Madinah.
- 2. Siswa mampu mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Madinah.

V.Materi Pembelajaran

- 1. Sejarah Dakwah Rasulullah saw. Periode Madinah
- 2. Startegi Dakwah Rasulullah saw. Periode Madinah

VI. Metode Pembelajaran

- 1. *Timeline*, dengan menggunakan metode Timeline dalam pembelajaran, metode *Timeline* ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, siswa bisa melihat urutan kejadian, perjalanan dan perkembangan suatu kebudayaan. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran tentang sejarah dakwah Nabi Rasuullah saw. periode Madinah.
- 2. Make a Macth (Mencari Pasangan), dengan menggunkan metode Make a Macth siswa diminta mencari pasangan kalimat yang mereka dapat dari kertas yang diberikan oleh guru.

VII. Kegiatan Pembelajaran

- 1. Kegiatan Awal
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, sapa, dan absensi.
 - b. Guru membangun *Mood* siswa dengan mengecek kebersihan kelas dan memberikan motivasi.
 - c. Guru mengajak siswa untuk me-Review pelajaran minggu lalu.
 - d. Guru melakukan pre test terkait materi sifat terpuji dan sifat tercela.
 - e. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Tahap *Understand* siswa diminta untuk membaca dan memahami materi secara mandiri.
- b. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sebagai cara untuk mengulang materi yang belum dipahami.
- c. Pada tahap *Expand* guru meminta siswa untuk membuat *Timeline* sejarah dakwah Rasulullah saw. periode Madinah.
- d. Beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan hasil *Timeline* sejarah yang sudah mereka dibuat.
- e. Siswa lain menelaah dan memberikan tanggapan dari hasil presentasi tersebut.
- f. Setelah selesai, dilanjutkan bermain permainan *Make a Macth* (Mencari Pasangan). Guru meminta siswa untuk mencari pasangan dari kalimat yang ada di kertas dengan teman lainnya.
- g. Guru mngklarifikasi hasil pembelajaran.
- 3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
 - b. Guru meminta siswa untuk mengerjakan post tes berupa soal-soal.
 - c. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
- VIII. Sumber Belajar
 - IX. Ngadiyanto, *Pendidikan Agama Islam 1 Untuk SMK Kelas X*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hal. 80-86.
 - X. Penilaian Hasil Belajar
 - 1. Aspek yang dinilai
 - a. Pengamatan afektif: sikap siswa selama mengikuti KBM, keterlibatan selama pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya, menyelesaikan tugas dari guru.
 - b. Pengamatan kognitif: Siswa menjawab soal dari (pre test maupun post test).

c. Pengamatan psikomotorik: tes kinerja ketika siswa membuat Timeline tentang sejarah dakwah Rasulullah saw. periode Madinah.

2. Instrument penilaian

- a. Pre test: Yang siswa ketahui tentang sejarah dakwah Rasulullah saw. di kota Madinah?
- b. Post test: mengerjakan soal-soal.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III

Nama Sekolah : SMK Trisula 1 Sleman Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : X AP (Akomodasi Perhotelan) / dua (2)

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Hari, Tanggal : Sabtu, 8 Oktober 2016

I. Standar Kompetensi

Hukum Islam tentang Haji

II. Kompetensi Dasar

Memahami hukum Islam tentang Haji

- III. Indikator
 - 1. Menjelaskan pengertian dan hukum Haji
 - 2. Menyebutkan Rukun dan Syarat Haji
- 3. Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan Haji IV. Tujuan Pembelajaran
 - 1. Siswa mampu menjelaskan pengertian dan hukum Haji
 - 2. Siswa mampu menyebutkan Rukun dan Syarat Haji
 - 3. Siswa mampu menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan Haji
- V. Materi Pembelajaran
 - 1. Pengertian dan hukum Haji
 - 2. Syarat wajib Haji
 - 3. Ruun Haji
 - 4. Wajib Haji
 - Sunah Haji
 - 6. Cara mengerjakan ibadah Haji
 - 7. Larangan ketika Ihram Haji
 - 8. Perundang-undangan Penyelenggaraan Haji
- VI. Metode Pembelajaran
 - Berbagi pengalaman, dengan menggunkan metode berbagi pengalaman pada prose pembelajaran siswa dapat memeproleh pengalaman baru dari pengalaman siswa lainnya. Berbagi pengalaman terkait dengan hasil wawancara dengan narasumber yang berbeda beda yang telah melakukanibadah Haji.
 - 2. Permainan pesan berantai, metode ini memudahkan siswa untuk memahami serta menghafal suatu kata dengan tindakan.
- VII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegaiatan Awal

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam, sapa dan mengabsen siswa
- b. Guru mengajak siswa mengingat materi minggu lalu tentang sejarah dakwah Rasulullah saw. Periode Madinah
- c. Untuk membangun *Mood* siswa guru mengajak siswa melakukan *Ice Breaking*, meminta siswa untuk bertanya terkait materi yang akan dipelajari.
- d. Guru melakukan pre test
- e. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Pada tahap *Understand* guru meminta siswa untuk membaca materi terlebih dahulu
- b. Guru menjelaskan materi menganai Hukum Islam tentang Haji
- c. Kemudian guru meminta tugas observasi lapangan yang telah dilakukan siswa, dan meminta beberapa siswa untuk me-Recall dan mengembangkan materi dengan cara berbagi pengalaman terkait wawancara nya di depan kelas
- d. Siswa lain menanggapi dan menelaah dari hasil observasi lapangan yang dipresentasikan
- e. Setelah itu guru mengajak siswa untuk me-*Review* materi dengan membuat kelompok bermain pesan berantai, dimana siswa diajak guru untuk menghafal materi yang telah dipelajari melalui pesan berantai
- f. Kemudian guru memberikan tanggapan menganai pembelajaran yang telah dilakukan

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memeberikan kesimpulan terkait pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Guru meminta siswa mengerjakan post test berupa soalsoal guna mengukur daya ingat dan melihat tingkat pemahaman siswa dengan hasil post test tersebut
- c. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

VIII. Sumber Belajar

Ngadiyanto, *Pendidikan Agama Islam 1 Untuk SMK Kelas X*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hal. 96-102.

IX. Penilaian Hasil Belajar

- 1. Aspek yang dinilai
 - a. Pengamatan afektif: sikap siswa selama mengikuti KBM, keterlibatan selama pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya, menyelesaikan tugas dari guru.
 - b. Pengamatan kognitif: Siswa menjawab soal dari (pre test maupun post test).

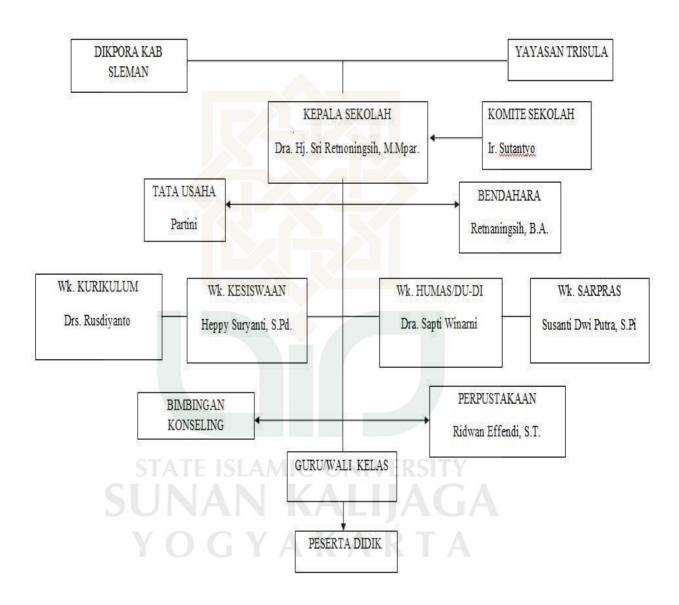
c. Pengamatan psikomotorik: tes kinerja ketika siswa menyampaikan hasil wawancara dan permainan pesan berantai

Instrument penilaian

- Pre test: Apa yang siswa kalian ketahui tentang Haji, dan apa saja rukun dan syaratnya?
- Post test: mengerjakan soal-soal tentang Haji.



STRUKTUR ORGANISASI SMK TRISULA 1 SLEMAN Tahun Pelajaran 2016/2017





KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734 Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa

: Tulus tri Nugroho

Nomor Induk

: 12410030

Jurusan

: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Semester

: VIII

Tahun Akademik

: 2015/2016

Judul Skripsi

: IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expland, Review) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMK TRISULA 1

SLEMAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal: 18 April 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 April 2016

Moderator

Drs. H. Sarjono, M.Si. NIP. 19560819 198103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734 Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa

: Tulus tri Nugroho

Nomor Induk

: 12410030

Jurusan

: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Semester

: VIII

Tahun Akademik

: 2015/2016

Judul Skripsi

: IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expland, Review) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMK TRISULA 1

SLEMAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal: 18 April 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 April 2016

Moderator

Drs. H. Sarjono, M.Si. NIP. 19560819 198103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail: Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor

: UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 48 /2016

Yogyakarta, 11 April 2016

Lampiran: 1 (Satu) jilid proposal

Perihal

: Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.:

Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 11 April 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama

: Tulus tri Nugroho

NIM

: 12410030

Jurusan

: PAI

Judul

: IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MURDER (Mood,

DALAM Expland, Review) Digest, Understand, Recall, MATERI KEMAMPUAN **PEMAHAMAN** MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMK TRISULA 1

SLEMAN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan Ketua Jurusan PAI

Anway

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd. NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth:

1. Arsip ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting) YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/691/4/2016

Membaca Surat

: WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK

FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Namar

UIN.02/DT.1/PN.01.1/1613/2016

Tanggal

21 APRIL 2016

Perihal

IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat

- 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di
- 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
- 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelilian, Pendalaan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama

TULUS TRI NUGROHO

NIP/NIM: 12410030

13 1 006

Alamat

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN

KALIJAGA YOGYAKARTA

Judul

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPLAND, REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMK TRISULA 1 SLEMAN

Lokasi

DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY

Waktu 26 APRIL 2016 s/d 26 JULI 2016

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;

2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;

3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;

4. Ijiri penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan pemanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;

5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yoqyakarta Pada tanggal 26 APRIL 2016 A.n Sekretaris Daerah Asisten Perekonomian dan Pembangunan Ub Kepala Biro Administrasi Pembangunan DAER

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id. YOGYAKARTA 55281

Nomor: UIN.02/DT.1/PN.01.1/1612/2016

Yogyakarta, 21 April 2016

Dekan Bidang Akademik

gowim, M.Ag 9730310 199803 1 002

: 1 Bendel Proposal Lamp.

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth: Kepala SMK Trisula 1 Sleman

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: "Implementasi Model Pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expland, Review) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Trisula 1 Sleman", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Tulus Tri Nugroho

: 12410030 NIM Semester: VIII (delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

'Alamat : Sendang Sari, Tambirejo, Toroh, Grobogan, Jawa Tengah

: SMK Trisula 1 Sleman, Yogyakarta untuk mengadakan penelitian di : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi metode pengumpulan data

Adapun waktunya mulai tanggal: 25 April 2016 s.d. 25 Juni 2016 Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Tembusan:

- 5. Dekan (sebagai laporan)
- 6. Kajur PAI
- 7. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
- 8. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id. YOOYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01.1/ 1613 /2016 Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth: Gubernur Prov. DIY

Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Di Komplek Kepatihan – Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: "Implementasi Model Pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expland, Review) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Trisula 1 Sleman", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Tulus Tri Nugroho

: 12410030 NIM Semester: VIII (delapan)

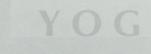
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Sendang Sari, Tambirejo, Toroh, Grobogan, Jawa Tengah

: SMK Trisula 1 Sleman, Yogyakarta untuk mengadakan penelitian di : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi metode pengumpulan data

Adapun waktunya mulai tanggal: 25 April 2016 s.d. 26 Juni 2016 Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.





Yogyakarta, 21 April 2016

Tembusan:

- 1. Dekan (sebagai laporan)
- 2. Kajur PAI
- 3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
- 4. Arsip



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

UNIVERSITAS ISLAM NEGER KEMENTERIAN AGAMA SUNAN KALIJAGA

rtifikat

diberikan kepada:

TULUS TRI NUGROHO 12410030 Nama

Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Prodi

Fakultas

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013 Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

u Rektor Bidang Kemahasiswaan

Ogyakarta, 19 September 2012

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil NIP. 19600905 198603 1006



Sertifat Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015 YOGYAKARTA

diberikan kepada:

TULUS TRI NUGROHO

12410030

: Pendidikan Agama Islam Jurusan/Program Studi

Nama DPL

: Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 92.50 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd. NIP. 198001312308011005







KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734 Website: http://tarbiyah.uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/DT/PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : TULUS TRI NUGROHO

NIM : 12410030

Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP N 2 Piyungan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Zulkifli Lessy, Ph.D. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97.86 (A).

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan

Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd. NIP. 19800131 200801 1 005

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.447/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name

: TULUS TRI NUGROHO

Date of Birth : December 18, 1994

Sex

: Male

took TOEC (Test of English Competence) held on November 11, 2015 by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	E
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	47
Total ScoreTATE ISLAMIC UNIVE	RSI V 450

Validity: 2 years since the certificate's issued

ERIXogyakarta, November 11, 2015

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag. NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية الرفم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.16.10855/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

Tulus Tri Nugroho:

الاسم

تاریخ المیلاد: ۱۸ دیسمبر ۱۹۹۶

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ مارس ٢٠١٦, وحصل على درجة:

0.	فهم المسموع
٤٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
7.1	فهم المقروء
SETATIE	الدرجابيا ISLAMIC UNIVE

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار









Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.41.6./2013 ·

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

TULUS TRI NUGROHO 12410030 Nama Σ

ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Fakultas

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Jurusan/Prodi

Dengan Nilai

Z	Motori	Nilai	ai.	
	Materi	Angka	Huruf	
Ü	Microsoft Word	100	A	_
2.	Microsoft Excel	09	O	_
6	Microsoft Power Point	100	A	_
4	Internet	50	۵	Ţ
5.	Total Nilai	77.5	æ	
Predika	Predikat Kelulusan	Memuaskan	skan	-

Standar Nilai:

Niai	Huruf	A Sangat Memuaskar	B Memuaskan	C Cukup	
z	Angka	86 - 100	71 - 85	56 - 70	41 - 55

g Fatwanto, Ph.D. 9770103 200501 1 003 ERogyakarta, 30 Mei 2013

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Tulus Tri Nugroho

Tempat, Tanggal lahir : Grobogan, 18 Desember 1994

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Sendang Sari RT: 02 RW: 07, Tambirejo, Toroh,

Grobogan

No HP : 085726816631

Alamat Email : tulus_yo@yahoo.com

Nama Orang Tua

Ayah : Supardi, S.Pd.

Ibu : Suharni Lukitowati

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : PNS

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Sendang Sari RT: 02 RW: 07, Tambirejo, Toroh,

Grobogan

Nama Saudara Kandung : Syaiful Aris, Putri Ardhini Pangastuti

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	JENJANG PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH	TAHUN
	YOGY	AKARTA	LULUS
1	SD/MI	SD N 2 Krangganharjo Toroh	2006
2	SMP/MTs	SMP N 6 Purwodadi	2009
3	SMA/MA	MA N Purwodadi	2012
4	PT/PTAI	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.